

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pintu yang paling penting terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan perubahan demi perubahan telah dilakukan dengan tujuan menghasilkan lulusan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan siswa yang cerdas untuk bersaing di era globalisasi saat ini. Pendidikan ialah tumpuan yang berperan penting dalam suatu bangsa dan akan menghasilkan generasi penerus yang kedepannya diharapkan dapat memberikan perubahan untuk suatu bangsa (Aritonang, 2020).

Upaya-upaya pemerintah tentunya telah dilakukan untuk memaksimalkan mutu pendidikan. Namun, kontribusi dan peran dari seluruh tenaga pendidik tidak kalah utama untuk meningkatkan dan memaksimalkan kualitas kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran dapat memberikan makna serta efekti (Pramana and Suarjana, 2019). Dalam proses pembelajaran akan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis siswa seperti kesehatan, kecerdasan, minat belajar serta motivasi siswa dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan siswa, materi yang dipelajari serta pengajar (Suryantari, Suadnyana and Wulandari, 2019). Singkatnya, hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari sebatas pemahaman. Namun hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila seluruh siswa memperoleh

pengalaman pembelajaran sehingga dapat mencapai kemampuan yang ditentukan. Kemampuan ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang baik pada kognitif, emosional maupun keterampilan siswa yang lebih baik dari sebelum melakukan pembelajaran. Pada kenyataannya, masih sangat banyak ditemukan hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu dari banyaknya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan (Santriana Son, 2019). Sedangkan dalam proses pembelajaran siswa lah yang menjadi target dari kegiatan belajar mengajar yang memiliki arah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran ini tentunya bisa kita lihat dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran tersebut selesai. salah satu penyebab hal ini terjadi ialah selama proses pembelajaran, guru terkadang kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, guru terkadang terlalu memperhatikan materi yang sekedar lewat, tidak memberikan instruksi yang jelas, dan memilih model, strategi atau metode dalam pembelajaran kurang tepat (Tarigan, 2017).

Oleh karena itu siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar yang mempengaruhi kurangnya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Daya serap siswa dalam memahami pembelajaran juga berbeda, untuk itu agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, keputusan guru dalam memilih model pembelajaran harus efektif dan inovatif dalam semua mata pelajaran, terutama dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menekankan pemilihan topik tertentu yang sesuai dengan mata pelajaran untuk menyampaikan satu atau lebih konsep yang menghubungkan informasi yang

berbeda. (Manurung *et al.*, 2019). Jadi dapat dikatakan model belajar merupakan salah satu kunci dari kesuksesan proses pembelajaran. observasi dilakukan dengan guru kelas IIA ibu Siti Ruziana, S.Ag pada jam masuk pagi dan guru kelas IIB Ibu Atika Husna, S.Pd pada jam masuk sore di SD Negeri 106798 Hamparan perak pada tanggal 9-01-2023 di temukan bahwa hasil belajar siswa pada mata tema 5 masih sangat rendah. Seperti dalam proses pembelajaran, guru tidak dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa, serta sumber belajar yang digunakan masih dikuasai oleh guru, sehingga siswa jarang berpartisipasi aktif. Hal lain yang juga ditemukan ialah ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk aktif di kelas namun tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan. Dalam keseluruhan kegiatan belajar hanya didominasi oleh menyimak, merangkum dan mengerjakan tugas. berikut ini adalah data nilai siswa pada tema 5 di kelas II SD Negeri 106798 Hamparan perak.

Tabel 1.1 Ulangan Harian Kelas II SD Negeri 106798 Hamparan Perak

Kelas	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
II-A	≥ 75	Tuntas	10 Siswa	48%
	≤ 75	Belum Tuntas	11 Siswa	52%
II-B	≥ 75	Tuntas	8 Siswa	40%
	≤ 75	Belum Tuntas	12 Siswa	60%

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas II

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada tema 5 masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai ≤ 75 yaitu pada kelas IIA terdapat 11 siswa dengan persentase 52% dan IIB terdapat 12 siswa dengan persentase 52%, sedangkan untuk kriteria tuntas dengan nilai ≥ 75 dikelas IIA terdapat 10 siswa dengan

persentase 48% dan IIB terdapat 8 siswa dengan persentase 60%. Hal ini tentunya sangat diluar dari hal yang diharapkan pada tujuan pembelajaran.

Berbagai permasalahan di atas tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga model pengajaran tradisional perlu ditinggalkan, seperti guru hanya menguasai mata pelajaran, guru banyak mengajar, menceramahi siswa, berkomunikasi dengan beberapa siswa, menulis papan tulis, kelas dikte, dan lainnya. Paradigma pendidikan baru menekankan bahwa peserta didik harus belajar dan berkembang sebagai manusia yang potensial. Siswa harus proaktif dalam menemukan dan meningkatkan pengetahuan (Prawijaya, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas kita membutuhkan adanya model pembelajaran yang dapat menarik konsentrasi siswa dan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 4. Model pembelajaran yang dapat mempengaruhi naiknya perolehan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa, serta secara aktif meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran adalah model *Cooperative Tipe Time Token*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan menumbuhkan semangat siswa serta membangun keberanian siswa untuk aktif di dalam kelas, serta model ini juga merupakan contoh kecil dari penerepan pembelajaran demokratis di sekolah (Lestari, Pulungan and Soetopo, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Gaol, Ratnawati and Handayani, 2021) yang melakukan penelitian tentang *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Ipa Tema 8 Di Sekolah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model time token berpengaruh baik terhadap pembelajaran IPA siswa yang tercermin dari nilai rata-rata pretest dan posttest siswa kelas V

dengan rata-rata *pretest* 66 dan *posttest* adalah 77. Model *Time Token* merupakan model pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa, siswa dituntun untuk aktif dalam belajar dengan menyampaikan pendapat namun tidak mendominasi kelas, dan juga tidak hanya duduk diam di dalam kelas. Guru juga harus mampu membawa alur pembelajaran menjadi aktif, mengelola pembelajaran dan sumber-sumber belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. seorang guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak akan terlupakan.

Untuk itu berdasarkan paparan permasalahan yang telah penulis sajikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Time Token* Pada Tema 5 Subtema 4 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 106798 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menentukan letak permasalahan sesuai dengan karakteristiknya dan untuk mengarahkan pembahasan dan pemecahannya. Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah diatas antara lain :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang aktif dan interaktif saat pembelajaran
2. Kurangnya perhatian dan antusias siswa saat belajar sehingga mengakibatkan siswa kurang konsentrasi saat belajar.

3. Kurangnya interaksi tenaga pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 4 kelas II SD Negeri 106798 Hamparan Perak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang jelas, maka diperlukan pembatasan agar persoalan penelitian dapat dikaji dengan mendalam. Adapun batasan masalah pada penelitian ini ialah melihat peningkatan pada hasil belajar siswa pada kelas II SD Negeri 106798 Hamparan Perak setelah diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Time Token* pada tema 5 subtema 4 pada pembelajaran 1, 2 dan 3.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative tipe Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 4 di kelas II SD Negeri 106798 Hamparan Perak?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative tipe Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 4 kelas II SD Negeri 106798 Hamparan Perak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Time Token* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 4.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran ini bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan antusias belajar dalam proses pembelajaran dan juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam belajar.

2) Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Time Token* ini dapat membangun komunikasi dua arah yang efektif antar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa

3) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *time token*.

4) Bagi Peneliti

Sedangkan bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas